



Analisis Implementasi SAK EMKM Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada CV. Solution Engineering

Anjani Anggraeni^{1*}, Lilis Lasmini², Fista Apriani Sujaya³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email: ak19.anjanianggraeni@mhs.ubpkarawang.ac.id, lilislasmimi@ubpkarawang.ac.id,

fistasujaya@ubpkarawang.ac.id

* ak19.anjanianggraeni@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract. *This study analyzes the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and the preparation of financial statements at CV. Solution Engineering. The findings show that the company has transaction evidence and records of revenues and expenditures, but has not formally implemented the accounting cycle and financial reporting in accordance with SAK EMKM. Reconstruction of the 2025 transaction data resulted in a statement of financial position, income statement, and Notes to Financial Statements (CALK). The analysis indicates that the company is at the initial stage of SAK EMKM implementation and still needs to develop its accounting records through general journals, ledgers, trial balances, and consistent periodic financial reporting.*

Keywords: *SAK EMKM; Financial Statements; Implementation; MSMEs; Case Study*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan penyusunan laporan keuangan pada CV. Solution Engineering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki bukti transaksi dan catatan pendapatan serta pengeluaran, tetapi belum menerapkan siklus akuntansi dan pelaporan keuangan secara formal sesuai SAK EMKM. Rekonstruksi data transaksi tahun 2025 menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tahap awal implementasi SAK EMKM dan masih memerlukan pengembangan pencatatan melalui jurnal umum, buku besar, neraca saldo, serta penyusunan laporan keuangan secara konsisten dan berkala.

Kata kunci: SAK EMKM ; Laporan Keuangan, Implementasi, UMKM, Studi Kasus

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Karawang, jumlah UMKM aktif di Kabupaten Karawang mencapai 99.397 unit pada tahun 2023. Sementara itu, penelitian Arini et al. (2025) yang mengacu pada data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang mencatat 130.322 UMKM aktif pada tahun 2023. Perbedaan angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan sumber atau cakupan pendataan, sehingga data UMKM perlu dibaca sesuai sumber statistik yang digunakan. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan menjadi isu penting bagi keberlanjutan dan daya saing usaha di Kabupaten Karawang.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa keberadaan pencatatan transaksi belum selalu diikuti dengan penerapan SAK EMKM. Penelitian Arini et al. (2025) terhadap 20 UMKM di Kecamatan Karawang Timur menemukan bahwa hanya 2 UMKM (10%) yang mengetahui SAK EMKM, sedangkan 18 UMKM (90%) tidak mengetahui standar tersebut. Selain itu, seluruh 20 UMKM dalam pra-survei tersebut

belum mengakui aset dan utang berdasarkan SAK EMKM. Data tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan jumlah seluruh UMKM di Kabupaten Karawang yang telah atau belum menerapkan SAK EMKM, tetapi dapat menjadi gambaran empiris mengenai rendahnya pengetahuan dan implementasi SAK EMKM pada sebagian UMKM di wilayah Karawang Timur. Kondisi ini relevan dengan CV. Solution Engineering yang telah memiliki catatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi belum menyusun laporan keuangan formal sesuai SAK EMKM.

Untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM efektif diterapkan sejak 1 Januari 2018 dan mengatur penyajian laporan keuangan secara sederhana bagi entitas yang memenuhi kriteria penggunaannya. Dalam penelitian ini, SAK EMKM digunakan sebagai standar pembanding terhadap kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan CV. Solution Engineering.

Dalam konteks penelitian ini, teori akuntansi dikorelasikan dengan SAK EMKM melalui proses identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian transaksi menjadi informasi keuangan. SAK EMKM memberikan kerangka penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana, sedangkan teori akuntansi menjelaskan proses bagaimana transaksi ekonomi diolah menjadi informasi yang berguna. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya dilihat dari keberadaan catatan transaksi, tetapi juga dari kemampuan perusahaan mengolah transaksi tersebut menjadi laporan keuangan yang dapat dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

CV. Solution Engineering merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Karawang yang bergerak di bidang jasa engineering, pengadaan barang industri, instalasi, *maintenance* mesin, serta pekerjaan mekanikal dan elektrik. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan telah melakukan pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran yang didukung oleh invoice, kuitansi, bukti transfer, dokumen pembelian, dan dokumen pengeluaran. Namun, pencatatan tersebut baru sampai pada tahap rekapitulasi transaksi dan belum berkembang menjadi siklus akuntansi yang lengkap. Kondisi tersebut menjadi fenomena utama penelitian karena terdapat kesenjangan antara tersedianya data transaksi dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selama tahun 2025, perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp200.534.025 dan total pengeluaran sebesar Rp206.845.483, yang setelah dikelompokkan menjadi HPP sebesar Rp179.709.439 dan biaya operasional sebesar Rp27.136.044 menghasilkan rugi sebesar Rp6.311.458.

Penelitian terdahulu di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa faktor pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur (Arini et al., 2025). Penelitian lain pada UMKM di Karawang juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku usaha, dan sistem pencatatan menjadi faktor penting dalam penerapan SAK EMKM (Periska et al., 2024). GAP penelitian ini terletak pada perbedaan fokus: penelitian terdahulu banyak menguji faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini secara kualitatif menelusuri kondisi pencatatan transaksi pada satu entitas jasa *engineering*, mengidentifikasi kesenjangan implementasi terhadap SAK EMKM, dan merekonstruksi laporan keuangan berdasarkan data transaksi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan pada CV. Solution Engineering. Pertanyaan penelitian yang digunakan untuk membatasi penelitian adalah: (1) Bagaimana implementasi SAK EMKM pada proses pencatatan dan pelaporan keuangan CV. Solution Engineering? (2) Bagaimana alur pengolahan dan rekapitulasi transaksi perusahaan menjadi laporan keuangan? dan (3) Bagaimana kesesuaian laporan keuangan hasil rekonstruksi dengan ketentuan SAK EMKM? Pembaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis implementasi SAK EMKM dengan rekonstruksi laporan keuangan dari catatan transaksi aktual pada UMKM jasa *engineering* di Kabupaten Karawang. Kebaruan penelitian ini adalah pemetaan secara rinci alur dari bukti transaksi, pencatatan, rekapitulasi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan implementasi SAK EMKM pada objek penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) merupakan teori normatif dalam akuntansi yang menekankan bahwa informasi akuntansi harus bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, teori tersebut dikorelasikan dengan SAK EMKM karena SAK EMKM menetapkan bentuk penyajian informasi keuangan yang sederhana namun relevan bagi pengguna. Dengan demikian, kualitas penerapan SAK EMKM dinilai dari kemampuan proses akuntansi menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha yang dapat dipahami dan digunakan oleh manajemen (Lestari dan Dewi, 2020).

Teori ini menjadi *grand theory* penelitian karena penerapan SAK EMKM pada akhirnya bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Catatan transaksi yang hanya berisi penerimaan dan pengeluaran belum memberikan informasi yang memadai mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta laba atau rugi. Ketika data tersebut diolah sesuai prinsip dan penyajian SAK EMKM, informasi menjadi lebih terstruktur sehingga lebih berguna bagi manajemen.

Teori Akuntansi

Dalam praktiknya, perusahaan terlebih dahulu mengenali transaksi atau kejadian ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usahanya, kemudian mencatatnya agar dapat menjadi catatan historis dari aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2018), akuntansi terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan berbagai peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada para pengguna informasi. Menurut Reeve et al. (2013) dalam (Afriani & Widyarningsih, 2023), akuntansi pada dasarnya dapat dipahami sebagai suatu sistem informasi yang berfungsi untuk menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Secara umum, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat kondisi keuangan perusahaan, kinerja usaha, serta perubahan posisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Konsep dan prinsip akuntansi menurut Septiani dan Kusuma (2022) antara lain : 1) Konsep Entitas; 2) Konsep Kesenambungan Usaha (*Going Concern*). 3) Prinsip Keandalan; 4) Prinsip biaya.

Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang secara khusus dirancang oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, namun tetap sederhana dan mudah dipahami (Qurrota'yun & Widyawati, 2022). Dengan adanya penerapan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya, sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik (Adila et al., 2021; Handayani, 2018).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2010) dalam (Kendari et al., 2025), laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan serta hasil

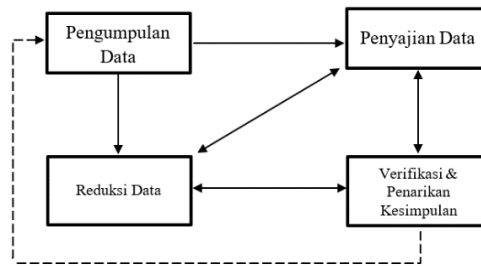
usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM dapat diartikan sebagai kegiatan usaha yang dijalankan dan dikelola secara langsung oleh satu orang atau beberapa orang dalam bentuk badan usaha dengan skala usaha yang relatif kecil, yang umumnya dikenal sebagai usaha mikro (Istinasari et al., 2021). Menurut (Zahra, 2022) dalam (Adila et al., 2021) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikelompokkan berdasarkan ukuran aset dan omsetnya. Usaha mikro, yang memiliki aset maksimal 50 juta dan omset maksimal 300 juta, dikategorikan sebagai usaha mikro. Usaha kecil, dengan aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta dan omset lebih dari 300 juta hingga 2,5 miliar, termasuk dalam klasifikasi usaha kecil. Sedangkan usaha menengah, yang memiliki omset lebih dari 500 juta hingga 10 miliar, dengan omset lebih dari 2,5 miliar hingga 50 miliar, masuk dalam kategori usaha menengah. Oleh karena itu, dapat didefinisikan bahwa UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan skala usaha relatif kecil yang dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada CV. Solution Engineering. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Direktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berupa catatan transaksi pendapatan dan pengeluaran serta dokumen pendukung tahun 2025. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kesesuaian terhadap SAK EMKM dan model analisis data Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menelusuri bukti transaksi, mengelompokkan transaksi ke dalam akun, merekapitulasi nilai transaksi, merekonstruksi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK, kemudian membandingkan hasilnya dengan ketentuan Bab 3, Bab 4, Bab 5, dan Bab 6 SAK EMKM.



Gambar 1. Model Miles & Huberman

Sumber : Siswanto et al. (2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis implementasi SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan pada CV. Solution Engineering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki bukti transaksi dan catatan pendapatan serta pengeluaran, tetapi pencatatan belum dikembangkan menjadi siklus akuntansi dan laporan keuangan formal. Data transaksi tahun 2025 selanjutnya direkapitulasi dan direkonstruksi oleh peneliti untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

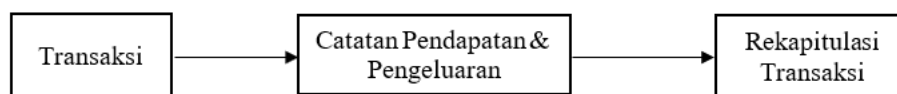
Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. Solution Engineering merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa engineering, pengadaan barang industri, instalasi, maintenance mesin, serta pekerjaan mekanikal dan elektrikal. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2019 dan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebutuhan proyek dan permintaan pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa CV. Solution Engineering telah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun, pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum dikembangkan menjadi suatu sistem akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan perusahaan terutama mencakup transaksi pendapatan dan pengeluaran. Setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan bukti transaksi yang tersedia, seperti invoice, bukti transfer, kuitansi, dan dokumen pembelian.

Data transaksi tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran yang terjadi selama kegiatan usaha. Namun, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, perusahaan belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) secara formal.

Dengan demikian, kondisi pencatatan keuangan CV. Solution Engineering dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kondisi Pencatatan Keuangan CV. Solution Engineering

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan kondisi tersebut, alur pencatatan keuangan CV. Solution Engineering dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Bukti transaksi berupa invoice, kuitansi, bukti transfer, dokumen pembelian, dan dokumen pengeluaran dikumpulkan; 2) Transaksi dicatat sebagai pendapatan atau pengeluaran; seluruh transaksi direkapitulasi; 3) Hasil rekapitulasi dikelompokkan menjadi pendapatan, HPP, biaya operasional, aset, liabilitas, dan ekuitas; 4) kemudian data tersebut digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK. Dengan demikian, kondisi aktual perusahaan baru mencapai tahap bukti transaksi, pencatatan sederhana, dan rekapitulasi, sedangkan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, serta laporan keuangan formal belum disusun secara rutin.

Kondisi Pencatatan Keuangan CV. Solution Engineering

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa CV. Solution Engineering telah melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi selama kegiatan operasional perusahaan. Pencatatan tersebut meliputi transaksi pendapatan dan pengeluaran selama periode Januari sampai dengan Desember 2025. Namun, perusahaan belum menyusun catatan transaksi tersebut menjadi laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi.

Perusahaan belum memiliki laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun CALK yang disusun secara formal berdasarkan SAK EMKM. Dokumen yang tersedia menjadi sumber utama rekonstruksi. Proses rekapitulasi dilakukan dengan menjumlahkan transaksi per bulan, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan sifatnya, memisahkan biaya langsung proyek sebagai HPP dan biaya administrasi/operasional sebagai beban operasional, kemudian menghitung laba kotor dan laba atau rugi tahun berjalan. Hasil rekapitulasi selanjutnya menjadi input penyusunan laporan keuangan.

Catatan Transaksi Pendapatan

Total pendapatan tahun 2025 yang tercantum dalam data penelitian adalah Rp200.534.025. Pendapatan tersebut berkaitan dengan kegiatan usaha CV. Solution Engineering yang meliputi jasa engineering, pengadaan barang industri, instalasi, maintenance mesin, serta pekerjaan mekanikal dan elektrikal. Karena perusahaan belum memiliki laporan

keuangan formal, pendapatan tersebut terlebih dahulu diposisikan sebagai catatan transaksi sebelum diolah menjadi akun pendapatan dalam laporan laba rugi.

Tabel 1. Catatan Transaksi Pendapatan Tahun 2025

No	Bulan	Uraian	Pendapatan (Rp)
1	Januari	Pendapatan jasa/proyek	10.026.701
2	Februari	Pendapatan jasa/proyek	12.032.041
3	Maret	Pendapatan jasa/proyek	14.037.381
4	April	Pendapatan jasa/proyek	16.042.722
5	Mei	Pendapatan jasa/proyek	14.037.381
6	Juni	Pendapatan jasa/proyek	18.048.062
7	Juli	Pendapatan jasa/proyek	16.042.722
8	Agustus	Pendapatan jasa/proyek	20.053.402
9	September	Pendapatan jasa/proyek	22.058.742
10	Oktober	Pendapatan jasa/proyek	20.053.402
11	November	Pendapatan jasa/proyek	18.048.062
12	Desember	Pendapatan jasa/proyek	20.053.407
TOTAL			200.534.025

Sumber: Data diolah, 2026.

Catatan Transaksi Pengeluaran

Selain mencatat pendapatan, perusahaan juga melakukan pencatatan terhadap berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Berdasarkan data pada artikel, pengeluaran perusahaan terdiri atas Harga Pokok Penjualan sebesar Rp151.289.800 dan biaya operasional sebesar Rp55.555.683. Rincian biaya operasional terdiri dari Electricity Expenses, Legalitas Document Expenses, Bank Charges, Workshop Expenses, Tax Expenses, Telephone Expenses, Sewa Lahan, dan Depresiasi.

Tabel 2. Catatan Transaksi Pengeluaran Tahun 2025

Bulan	Material Electric al	Material Mechan ical	Consum able Project	Tenaga Kerja Proyek	Transpo rtasi/ Pengiri man	Jasa Subkont raktor/ Instalasi	Electric ity	Legalit as	Bank Charg es	Tax	Teleph one	Sewa Lahan	Depresi asi	Total Pengelua ran
Jan	Rp3.025.796	Rp2.269.347	Rp756.449	Rp756.449	Rp756.449	Rp1.426.167	Rp150.547		Rp9.033	Rp191.145	Rp67.746	Rp511.861	Rp305.965	Rp10.352.410
Feb	Rp3.630.956	Rp2.723.217	Rp907.739	Rp907.738	Rp907.738	Rp1.711.400	Rp180.657		Rp10.839	Rp229.374	Rp81.295	Rp614.233	Rp367.158	Rp12.422.891
Mar	Rp4.236.115	Rp3.177.086	Rp1.059.029	Rp1.059.028	Rp1.059.028	Rp1.996.634	Rp210.766		Rp12.646	Rp267.603	Rp94.845	Rp716.605	Rp428.351	Rp14.493.375
Apr	Rp4.841.274	Rp3.630.956	Rp1.210.318	Rp1.210.318	Rp1.210.318	Rp2.281.868	Rp240.876		Rp14.452	Rp305.832	Rp108.394	Rp818.978	Rp489.543	Rp16.563.857
Mei	Rp4.236.115	Rp3.177.086	Rp1.059.029	Rp1.059.028	Rp1.059.028	Rp1.996.634	Rp210.766		Rp12.646	Rp267.603	Rp94.845	Rp716.605	Rp428.351	Rp14.493.374
Jun	Rp5.446.433	Rp4.084.825	Rp1.361.608	Rp1.361.608	Rp1.361.608	Rp2.566.588	Rp270.931	Rp2.500.000	Rp16.256	Rp343.992	Rp121.919	Rp921.166	Rp550.626	Rp18.633.336
Jul	Rp4.841.274	Rp3.630.956	Rp1.210.318	Rp1.210.318	Rp1.210.318	Rp2.281.868	Rp240.876		Rp14.452	Rp305.832	Rp108.394	Rp818.978	Rp489.543	Rp16.563.857
Agu	Rp6.051.592	Rp4.538.694	Rp1.512.898	Rp1.512.898	Rp1.512.898	Rp2.852.334	Rp301.095		Rp18.066	Rp382.290	Rp135.493	Rp1.023.722	Rp611.929	Rp20.704.821
Sep	Rp6.656.752	Rp4.992.564	Rp1.664.188	Rp1.664.187	Rp1.664.187	Rp3.034.884	Rp320.365		Rp19.222	Rp406.756	Rp144.164	Rp1.089.240	Rp651.093	Rp22.574.573
Okt	Rp6.051.592	Rp4.538.694	Rp1.512.898	Rp1.512.898	Rp1.512.898	Rp2.852.334	Rp301.095		Rp18.066	Rp382.290	Rp135.493	Rp1.023.722	Rp611.929	Rp20.704.821
Nov	Rp5.446.433	Rp4.084.825	Rp1.361.608	Rp1.361.608	Rp1.361.608	Rp2.566.588	Rp270.931		Rp16.256	Rp343.992	Rp121.919	Rp921.166	Rp550.626	Rp18.633.336
Des	Rp6.051.592	Rp4.538.694	Rp1.512.898	Rp1.512.898	Rp1.512.898	Rp2.852.340	Rp301.095		Rp18.066	Rp382.291	Rp135.493	Rp1.023.724	Rp611.930	Rp20.704.832
TOTAL	Rp60.515.924	Rp45.386.944	Rp15.128.980	Rp15.128.976	Rp15.128.976	Rp28.419.639	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp180.000	Rp3.809.000	Rp1.350.000	Rp10.200.000	Rp6.097.044	Rp206.845.483

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan catatan transaksi tersebut, Total pengeluaran perusahaan selama tahun 2025 tetap sebesar Rp206.845.483.

Rekapitulasi HPP dan Biaya Operasional

Tabel 3. Rekapitulasi Pengeluaran HPP

Uraian	Jumlah
Material Electrical	Rp60.515.924
Material Mechanical	Rp45.386.944
Consumable Project	Rp15.128.980
Tenaga Kerja Proyek	Rp15.128.976
Transportasi/Pengiriman	Rp15.128.976
Jasa Subkontraktor/Instalasi Proyek	Rp28.419.639
TOTAL HPP	Rp179.709.439
Electricity Expenses	Rp3.000.000
Legalitas Document Expenses	Rp2.500.000
Bank Charges	Rp180.000
Tax Expenses	Rp3.809.000
Telephone Expenses	Rp1.350.000
Sewa Lahan	Rp10.200.000
Depresiasi	Rp6.097.044
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	Rp27.136.044
TOTAL PENGELUARAN	Rp206.845.483

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, total pengeluaran CV. Solution Engineering selama tahun 2025 sebesar Rp206.845.483, yang terdiri atas HPP sebesar Rp179.709.439 dan biaya operasional sebesar Rp27.136.044. HPP terdiri atas Material Electrical sebesar Rp60.515.924, Material Mechanical sebesar Rp45.386.944, Consumable Project sebesar Rp15.128.980, Tenaga Kerja Proyek sebesar Rp15.128.976, Transportasi/Pengiriman sebesar Rp15.128.976, serta Jasa Subkontraktor/Instalasi Proyek sebesar Rp28.419.639. Pengelompokan tersebut disesuaikan dengan karakteristik usaha CV. Solution Engineering yang bergerak di bidang electrical dan mechanical, sehingga biaya yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan proyek dikategorikan sebagai HPP. Sementara itu, biaya operasional sebesar Rp27.136.044 terdiri atas Electricity Expenses sebesar Rp3.000.000, Legalitas Document Expenses sebesar Rp2.500.000, Bank Charges sebesar Rp180.000, Tax Expenses sebesar Rp3.809.000, Telephone Expenses sebesar Rp1.350.000, Sewa Lahan sebesar Rp10.200.000, dan Depresiasi sebesar Rp6.097.044. Dalam revisi ini, Workshop Expenses tidak lagi disajikan sebagai biaya operasional, melainkan direklasifikasi menjadi Jasa Subkontraktor/Instalasi Proyek karena lebih berkaitan dengan kegiatan langsung dalam penyelesaian pekerjaan proyek. Pengelompokan tersebut memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai struktur pengeluaran perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan laba rugi serta evaluasi efisiensi biaya proyek berdasarkan penerapan SAK EMKM.

Rekapitulasi Catatan Transaksi

Berdasarkan catatan transaksi pendapatan dan pengeluaran yang telah dikumpulkan, diperoleh rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Catatan Transaksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan	200.534.025
Harga Pokok Penjualan	(179.709.439)
Laba Kotor	20.824.586
Biaya Operasional	(27.136.044)
Rugi Tahun 2025	(6.311.458)

Sumber: Data diolah, 2026.

Rekapitulasi tersebut masih merupakan ringkasan transaksi, bukan laporan keuangan formal. Fungsi rekapitulasi adalah memberikan gambaran awal mengenai kinerja keuangan sebelum data diproses lebih lanjut dalam pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian, CV. Solution Engineering telah melakukan pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran selama tahun 2025 yang didukung oleh invoice, kuitansi, bukti transfer, serta dokumen pembelian dan pengeluaran, tetapi belum memiliki laporan keuangan formal. Hasil pengolahan menunjukkan total pendapatan sebesar Rp200.534.025, HPP sebesar Rp151.289.800, dan biaya operasional sebesar Rp55.555.683, sehingga perusahaan mengalami rugi sebesar Rp6.311.458. Biaya operasional terbesar berasal dari Workshop Expenses, sehingga perlu mendapat perhatian dalam pengendalian biaya perusahaan.

PEMBAHASAN

Penyusunan Catatan Transaksi Menjadi Laporan Keuangan

Tahap pembahasan dilakukan untuk menjawab *research questions* mengenai implementasi SAK EMKM dan bagaimana catatan transaksi dikembangkan menjadi laporan keuangan. Alur penyusunan dilakukan melalui tujuh tahap: (1) mengumpulkan dan memeriksa bukti transaksi; (2) mengidentifikasi transaksi dan menentukan akun; (3) mengelompokkan transaksi menjadi pendapatan, HPP, beban, aset, liabilitas, dan ekuitas; (4) merekapitulasi dan mengikhtisarkan transaksi; (5) melakukan pemeriksaan keseimbangan dan penyesuaian yang diperlukan; (6) menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK; dan (7) membandingkan hasil penyajian dengan SAK EMKM. Acuan SAK EMKM yang digunakan adalah Bab 3, Bab 4, Bab 5, dan Bab 6. Bab 3 menjadi dasar penyajian wajar dan kelengkapan laporan, Bab 4 menjadi dasar laporan posisi keuangan, Bab 5 menjadi dasar laporan laba rugi, dan Bab 6 menjadi dasar penyusunan CALK.

Tabel 5. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Tahap	Kegiatan	Hasil
1	Mengidentifikasi transaksi	Pendapatan, pengeluaran, aset, dan transaksi lainnya
2	Mengelompokkan transaksi	Akun pendapatan, HPP, beban, aset, akumulasi depresiasi, dan ekuitas
3	Menyusun neraca	Pemeriksaan keseimbangan debit dan kredit
4	Laporan laba rugi	Kinerja usaha tahun 2025
5	Laporan posisi keuangan	Posisi aset, liabilitas, dan ekuitas
6	Menyusun CALK	Informasi umum dan rincian pos utama
7	Menganalisis SAK EMKM	Kesenjangan antara kondisi perusahaan dan penyajian yang diperlukan

Sumber: Data diolah, 2026.

Penyusunan Laporan Neraca

Berdasarkan data neraca CV. Solution Engineering per 31 Desember 2025, laporan posisi keuangan disajikan dalam bentuk aktiva dan pasiva. Format berikut mengikuti struktur neraca pada data perusahaan.

Tabel 6. Laporan Neraca

ASET	Jumlah
Aset Lancar	
Bank	Rp57.838
Total Aset Lancar	Rp57.838
Aset Tetap	
Gedung	Rp121.941.050
Peralatan Workshop	Rp17.200.000
Peralatan Office	Rp11.549.000
Total Aset Tetap Sebelum Depresiasi	Rp150.690.050
Akumulasi Depresiasi	(Rp83.622.396)
Total Aset Tetap Setelah Depresiasi	Rp67.067.654
TOTAL ASET	Rp67.125.492
LIABILITAS DAN EKUITAS	Jumlah
Liabilitas	
Utang Usaha	-
Utang Leasing	-
Utang Pajak	-
Accrued Expense	-
TOTAL LIABILITAS	Rp0
Ekuitas	
Laba Ditahan Tahun 2024	Rp73.436.950
Rugi Tahun 2025	(Rp6.311.458)
TOTAL EKUITAS	Rp67.125.492
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp67.125.492

Sumber: Data diolah, 2026.

Laporan Posisi Keuangan CV. Solution Engineering per 31 Desember 2025 menunjukkan jumlah aset sebesar Rp67.125.492. Aset tersebut terdiri atas saldo bank Rp57.838 dan aset tetap setelah dikurangi akumulasi depresiasi sebesar Rp67.067.654. Liabilitas berdasarkan data yang tersedia sebesar Rp0, sedangkan ekuitas akhir sebesar Rp67.125.492. Penyajian ini mengacu pada Bab 4 SAK EMKM yang mengatur informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Persamaan akuntansi terpenuhi karena total aset sama dengan total liabilitas dan ekuitas.

Penyusunan Laporan Laba Rugi

Tabel 7. Laba Rugi Hasil Pengolahan

Uraian	Jumlah
Pendapatan	Rp200.534.025
Harga Pokok Penjualan	
Material Electrical	Rp60.515.924
Material Mechanical	Rp45.386.944
Consumable Project	Rp15.128.980
Tenaga Kerja Proyek	Rp15.128.976
Transportasi/Pengiriman	Rp15.128.976
Jasa Subkontraktor/Instalasi Proyek	Rp28.419.639
Total Harga Pokok Penjualan	(Rp179.709.439)
Laba Kotor	Rp20.824.586
Biaya Operasional	
Electricity Expenses	Rp3.000.000
Legalitas Document Expenses	Rp2.500.000
Bank Charges	Rp180.000
Tax Expenses	Rp3.809.000
Telephone Expenses	Rp1.350.000
Sewa Lahan	Rp10.200.000
Depresiasi	Rp6.097.044
Total Biaya Operasional	(Rp27.136.044)
Rugi Tahun 2025	(Rp6.311.458)

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa pendapatan tahun 2025 sebesar Rp200.534.025. Setelah dikurangi HPP sebesar Rp179.709.439, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp20.824.586. Namun, laba kotor tersebut belum mampu menutup biaya operasional sebesar Rp27.136.044 sehingga perusahaan mengalami rugi sebesar Rp6.311.458. Dengan demikian, hasil negatif perusahaan dipengaruhi oleh besarnya biaya langsung proyek dan biaya operasional yang secara keseluruhan lebih tinggi daripada laba kotor yang diperoleh.

Material Electrical merupakan komponen HPP terbesar, yaitu Rp60.515.924 atau sekitar 33,67% dari total HPP, sedangkan Jasa Subkontraktor/Instalasi Proyek sebesar Rp28.419.639 atau sekitar 15,81% dari total HPP. Pada biaya operasional, Sewa Lahan merupakan komponen terbesar sebesar Rp10.200.000 atau sekitar 37,59%, diikuti Depresiasi sebesar Rp6.097.044 atau sekitar 22,47%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya material, jasa proyek, serta biaya tetap perlu menjadi perhatian manajemen..

Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan CV. Solution Engineering tahun 2025 merupakan hasil rekonstruksi peneliti berdasarkan catatan transaksi perusahaan. Laporan tersebut terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK sebagaimana komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam SAK EMKM. Rekonstruksi dilakukan karena perusahaan sebelumnya belum menyusun laporan keuangan secara formal. Hasil rekonstruksi menunjukkan pendapatan Rp200.534.025, HPP

Rp179.709.439, laba kotor Rp20.824.586, biaya operasional Rp27.136.044, rugi Rp6.311.458, total aset Rp67.125.492, liabilitas Rp0, dan ekuitas Rp67.125.492.

Tabel 8. Laporan Keuangan

Komponen	Jumlah
Pendapatan	Rp200.534.025
HPP	Rp179.709.439
Laba Kotor	Rp20.824.586
Biaya Operasional	Rp27.136.044
Rugi Tahun 2025	(Rp6.311.458)
Total Aset	Rp67.125.492
Liabilitas	Rp0
Ekuitas	Rp67.125.492

Sumber : Data diolah, 2026.

Laporan posisi keuangan hasil pengolahan menunjukkan total aset sebesar Rp67.125.492, liabilitas sebesar Rp0, dan ekuitas sebesar Rp67.125.492. Persamaan akuntansi terpenuhi, yaitu aset sama dengan liabilitas ditambah ekuitas. Nilai aset perusahaan didominasi oleh aset tetap setelah memperhitungkan akumulasi depresiasi. Sementara itu, saldo bank yang relatif kecil menunjukkan bahwa posisi likuiditas perlu menjadi perhatian manajemen.

Ekuitas akhir sebesar Rp67.125.492 dapat dipahami sebagai hasil dari ekuitas sebelum hasil usaha sebesar Rp73.436.950 dikurangi rugi tahun 2025 sebesar Rp6.311.458. Hal ini menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan..

Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan

Sebagai pelengkap laporan keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perlu memberikan informasi mengenai kegiatan usaha, dasar penyusunan, serta rincian pos-pos penting. Dalam penelitian ini, CALK disajikan sebagai rancangan hasil pengolahan karena perusahaan belum memiliki CALK formal.

Tabel 9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan	Uraian
1. Umum	CV. Solution Engineering bergerak di bidang jasa engineering, pengadaan barang industri, instalasi, maintenance mesin, serta pekerjaan mekanikal dan elektrikal.
2. Dasar Penyusunan	Laporan penelitian disusun dari pengolahan catatan transaksi tahun 2025 dengan mengacu pada prinsip penyajian SAK EMKM.
3. Pendapatan	Pendapatan tahun 2025 sebesar Rp200.534.025.
4. HPP	HPP tahun 2025 sebesar Rp179.709.439, yang terdiri atas Material Electrical, Material Mechanical, Consumable Project, Tenaga Kerja Proyek, Transportasi/Pengiriman, dan Jasa Subkontraktor/Instalasi Proyek.
5. Biaya Operasional	Total biaya operasional Rp27.136.044 yang terdiri atas Electricity Expenses, Legalitas Document Expenses, Bank Charges, Tax Expenses, Telephone Expenses, Sewa Lahan, dan Depresiasi.
6. Aset	Total aset hasil rekonstruksi per 31 Desember 2025 sebesar Rp67.125.492.
7. Liabilitas dan Ekuitas	Liabilitas Rp0 dan ekuitas Rp67.125.492 berdasarkan hasil rekonstruksi.
8. Rugi Tahun Berjalan	Rugi tahun 2025 sebesar Rp6.311.458.

Sumber: Data diolah, 2026.

Analisis Implementasi SAK EMKM

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa perusahaan telah mempunyai fondasi berupa bukti dan catatan transaksi, tetapi belum mempunyai sistem pelaporan keuangan yang lengkap. Dari sisi

pencatatan, perusahaan telah memiliki data pendapatan dan pengeluaran. Dari sisi pelaporan, perusahaan belum menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK secara formal. Jika dibandingkan dengan Bab 3–6 SAK EMKM, kesenjangan utama terletak pada belum terbentuknya proses akuntansi yang konsisten dan belum tersedianya tiga komponen laporan keuangan secara formal.

Tabel 10. Analisis Implementasi SAK EMKM

Komponen	Kondisi	Penilaian
Bukti transaksi	Tersedia	Sudah menjadi dasar pencatatan
Catatan pendapatan/pengeluaran	Tersedia	Sudah ada fondasi
Jurnal umum	Belum tersedia	Perlu disusun
Buku besar	Belum tersedia	Perlu disusun
Neraca saldo	Belum tersedia	Perlu disusun
Laporan laba rugi	Belum tersedia	Perlu disusun
Laporan posisi keuangan	Belum tersedia	Perlu disusun
CALK	Belum tersedia	Perlu disusun

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan analisis tersebut, implementasi SAK EMKM pada CV. Solution Engineering belum dapat dikatakan telah diterapkan secara penuh. Perusahaan berada pada tahap awal implementasi: bukti transaksi dan rekapitulasi telah tersedia, tetapi proses pengakuan, pengukuran, pengikhtisaran, dan penyajian dalam laporan keuangan belum dilakukan sebagai sistem yang konsisten. Rekonstruksi yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa data perusahaan sebenarnya dapat diolah menjadi laporan keuangan yang lebih informatif, tetapi keberlanjutan penerapan SAK EMKM membutuhkan prosedur pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara berkala oleh perusahaan.

Pembahasan Berdasarkan Decision Usefulness Theory

Temuan penelitian mendukung Decision Usefulness Theory karena pengolahan catatan transaksi menjadi laporan keuangan meningkatkan kegunaan informasi bagi manajemen. Catatan transaksi hanya menunjukkan adanya penerimaan dan pengeluaran, sedangkan laporan keuangan memberikan informasi yang lebih terstruktur mengenai pendapatan, HPP, beban, laba atau rugi, aset, liabilitas, dan ekuitas.

Informasi bahwa perusahaan memperoleh pendapatan Rp200.534.025 tetapi mengalami rugi sebesar Rp6.311.458 memberikan dasar bagi manajemen untuk mengevaluasi harga pekerjaan, pengendalian HPP, efisiensi workshop, penggunaan aset, dan struktur biaya. Dengan demikian, proses akuntansi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa CV. Solution Engineering tidak perlu membangun pencatatan keuangan dari awal karena telah memiliki bukti transaksi serta catatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi perlu mengembangkannya menjadi sistem akuntansi yang lebih terstruktur melalui penggunaan daftar akun yang konsisten, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, serta penyusunan laporan keuangan dan CALK secara berkala.

Pengendalian Workshop Expenses juga perlu ditingkatkan karena menjadi komponen biaya operasional terbesar. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dari catatan transaksi menjadi laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas dan kegunaan informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan, sehingga mendukung Decision Usefulness Theory. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data transaksi individual yang lebih lengkap serta membandingkan kondisi informasi keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap penyusunan laporan keuangan pada CV. Solution Engineering, implementasi SAK EMKM pada CV. Solution Engineering belum sepenuhnya terlaksana. Perusahaan telah memiliki bukti transaksi serta pencatatan dan rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran, tetapi belum memiliki siklus akuntansi dan pelaporan formal. Jika dibandingkan dengan Bab 3, Bab 4, Bab 5, dan Bab 6 SAK EMKM, kesenjangan utama terdapat pada belum tersedianya jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK sebagai bagian dari sistem yang disusun secara konsisten dan berkala. Dengan demikian, perusahaan berada pada tahap awal implementasi SAK EMKM dan memiliki dasar data yang cukup untuk dikembangkan menjadi sistem akuntansi sederhana.

Dari sisi penyusunan laporan keuangan, rekonstruksi catatan transaksi tahun 2025 menghasilkan pendapatan Rp200.534.025, HPP Rp179.709.439, laba kotor Rp20.824.586, biaya operasional Rp27.136.044, dan rugi Rp6.311.458. Laporan posisi keuangan menunjukkan total aset Rp67.125.492, liabilitas Rp0, dan ekuitas Rp67.125.492. Hasil tersebut menunjukkan bahwa catatan transaksi perusahaan dapat diolah menjadi laporan keuangan yang memberikan informasi lebih terstruktur mengenai kinerja dan posisi keuangan. Namun, laporan tersebut masih merupakan hasil rekonstruksi penelitian dan perlu diadopsi menjadi proses pencatatan rutin agar dapat menjadi laporan keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, CV. Solution Engineering disarankan menerapkan siklus akuntansi sederhana secara konsisten, mulai dari pengumpulan dan pemeriksaan bukti transaksi, pencatatan jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pencatatan

penyesuaian, hingga penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Perusahaan juga perlu menggunakan daftar akun yang konsisten, melakukan rekonsiliasi bank secara berkala, dan meningkatkan pemahaman sumber daya manusia melalui pelatihan akuntansi dasar dan SAK EMKM. Untuk penelitian masa depan, penelitian dapat menggunakan data transaksi individual yang lebih lengkap agar proses jurnal dan buku besar dapat direkonstruksi tanpa banyak asumsi, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM, serta melibatkan beberapa UMKM jasa di Kabupaten Karawang untuk memperoleh gambaran implementasi yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, D. H. Z. (2022). Buku Metode Penelitian. CV. Syakir Media Press
- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utamingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 176–195.
- Afriani, R. I., & Widyaningsih, I. U. (2023). Mengukur Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Kinerja Keuangan Mikro Pendahuluan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 7(1), 17–26.
- Kendari, W. K., Nugraha, D. A., Akib, M., & Tamburaka, S. (2025). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Warkop 46 Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(02), 209–221.
- Lestari dan Dewi. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 55-56.
- Maradesa, N. C., Butarbutar, T. E., Wuisan, Y. W., Bitung, K., Tomohon, K., & Tomohon, K. (2025). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Produsen Cakalang di Bitung. *Empiricism Journal*, 6(3), 1113–1124.
- Istinasari, C., Gele, E., Diah, N., Stie, A., & Surabaya, M. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 9(3), 599-607.
- Periska, V., Yanti, & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 3 (2024), hlm. 1666–1680
- Saputri, A. S., Setianingrum, E. D., Royani, F. F., & Ulfasha, N. (2025). Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Bagus Laundry. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 149–155.